



EDUKASI TENTANG STUNTING PADA KELUARGA CHILD BEARING FAMILY

Yudi Abdul Majid¹, Novi Lestari²

¹²Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan IKesT Muhammadiyah Palembang

Email: yudi.majid.33@gmail.com

Abstrak

Keluarga adalah anggota rumah tangga yang saling berhubungan melalui pertalian darah, adopsi atau perkawinan. Keluarga tahap perkembangan *Child Bearing Family* ialah keluarga yang menantikan kelahiran anak pertama hingga bayi berusia 30 bulan. Salah satu permasalahan kesehatan yang dapat terjadi pada tahap ini adalah stunting. Stunting adalah suatu kondisi kekurangan gizi kronis yang terjadi pada saat periode kritis dari proses tumbuh kembang janin. permasalahan kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama. Rendahnya pengetahuan keluarga tentang stunting menjadi salah satu penyebab tingginya kejadian stunting. Keluarga dengan tahap perkembangan *Child Bearing Family* menjadi keluarga target sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini, karena keluarga dengan tahap ini mempunyai potensi yang berhubungan dengan upaya pencegahan stunting, dimana tahapan ini dimulai usia kehamilan, lahir dan berlanjut sampai anak usia 30 bulan yang merupakan bagian tahapan dalam pencegahan stunting. Pendidikan kesehatan adalah salah satu upaya atau intervensi mandiri perawat dalam pencegahan stunting. Kegiatan edukasi ini dilakukan di Kelurahan Silaberanti Palembang dengan menggunakan media video animasi. Kelebihan dari media ini adalah mengkombinasikan gambar, gerakan dan audio yang dapat ditonton dan didengarkan, menarik perhatian, mudah di ingat dan dapat ditiru oleh peserta kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil kegiatan terjadi peningkatan pengetahuan keluarga dimana sebelum edukasi rata-rata pengetahuan adalah 25 dan sesudah edukasi rata-rata pengetahuan peserta meningkat menjadi 75.

Kata kunci : Child Bearing Family, Edukasi, Keluarga, Stunting, Video animasi

Education About Stunting on Family Stage Child Bearing Family

Abstract

Families are members of household connected to each other through blood connections. adoption or marriage. Child bearing family is a family expecting the birth of the first child until the age of 30 months. One of the health problems that can occur at this stage is stunting. Stunting is a condition of chronic deficiency that occurs at the time of a critical period of the fetal growth process. a chronic lack of nutrition caused by a lack of nutrition intake over a long time. The low family knowledge of stunting becomes one of the high causes of stunting events. Family with the stage of child bearing family becomes the target family in this community devotion activities, Because families with this stage have potential associated with stunting prevention efforts, where this stage starts in the pregnancy age, born and continues until the age of 30 months which is part of the stage in preventing stunting. Health education is one of the attempts or independent interventions of nurses in the prevention of stunting. This educational activity is performed in the area of the Kelurahan Silaberanti Palembang using an animation video media. The advantage of this media is to combine images, motions and audio that can be watched and heard, drawing attentio, it is easy to remember and can be imitated by participants in community service activities. Activity results occur an increase in family knowledge where the average education of knowledge is 25 and after the average education of the participant knowledge increases to 75

Keywords: *Child Bearing Family, Education, the family, stunting, video animation.*



PENDAHULUAN

Keluarga adalah anggota rumah tangga yang saling berhubungan melalui pertalian darah, adopsi atau perkawinan. Keluarga adalah sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, dan kelahiran yang bertujuan menciptakan dan mempertahankan budaya, meningkatkan perkembangan fisik, mental, dan emosional serta sosial individu yang ada didalamnya. Menurut Friedman tahun 2010 Tahapan perkembangan keluarga dibagi menjadi 8 tahap perkembangan yaitu keluarga pasangan baru (*Beginning Family*), keluarga dengan menantikan anak pertama (*Child Bearing Family*), keluarga dengan anak pra sekolah (*Preschool Family*), keluarga dengan anak sekolah (*School Family*), keluarga dengan anak remaja (*Teenager Family*), keluarga dengan anak dewasa (*Adult Family*), keluarga dengan usia pertengahan (*Middle Age Families*) dan keluarga dengan lansia (*Aging Family*) (Zaidin, 2010). Kegiatan pengabdian masyarakat ini berfokus tahap perkembangan keluarga dengan kelahiran anak pertama atau yang sering disebut dengan keluarga tahap dua (Lestyanty & Solikah, 2022).

Pada keluarga tahap dua ini permasalahan yang sering muncul salah satunya adalah stunting. Permasalahan ini juga yang saat ini menjadi fokus perhatian pemerintah salah satunya adalah stunting. Stunting ialah suatu kondisi gagal tumbuh pada balita akibat dari kekurangan gizi, asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi sehingga anak terlalu pendek untuk seusianya (Rahmadhita, 2020). Faktor-faktor penyebab terjadinya stunting pada anak menurut Pramuditya (2010) ialah faktor keturunan (tinggi badan orang tua), faktor sosial ekonomi keluarga, tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan pendapatan keluarga, asupan zat gizi ibu dan anak, ASI eksklusif, MP-ASI, Imunisasi, Sanitasi Lingkungan (Doy et al., 2022).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 terdapat 21,9% balita didunia mengalami stunting. Lebih dari setengah balita stunting berasal dari Asia yaitu 55%. Dari 81,7 juta balita stunting di Asia, proporsi terbanyak berasal dari Asia Selatan yaitu 57,9%, dan yang kedua dari Asia Tenggara sebesar 14,4%. Indonesia tertinggi kedua sebesar 36,4% setelah Timor Leste yaitu 57,5%. Prevalensi stunting di Indonesia selama 3 tahun terakhir mengalami peningkatan dari tahun 27,5% 2016, naik lagi menjadi 29,6% 2017, terus meningkat menjadi 30,8% 2018 (Kementerian Kesehatan RI 2018.)

Menurut (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2018) prevalensi stunting di Sumatera Selatan yaitu 19,2% 2016 menjadi 22,8% (2018). Menurut Dinas Kesehatan Kota



Palembang 2020, penderita stunting di Kota Palembang paling tinggi terdapat di Kelurahan Talang Kelapa sebanyak 204 orang, di 14 Ulu sebanyak 176 orang dan di 9/10 Ulu sebanyak 139 orang. Menurut data Puskesmas Pembina Palembang jumlah balita yang mengalami stunting pada tahun 2021 berjumlah 24 balita, tahun 2022 berjumlah 19 balita, tahun 2023 berjumlah 18 balita. Dampak stunting dapat merugikan kesehatan dan tumbuh kembang balita seperti penurunan kecerdasan, kelemahan pada motorik dan mental anak, penurunan prestasi akademik anak dan juga bisa mempengaruhi fungsi sistem saraf pusat (Georgieff 2007). Perkembangan fisik anak dengan stunting juga berdampak pada kondisi otak serta pertumbuhan anak, pada anak dengan stunting sistem persarafan juga kurang nutrisi dan akhirnya produksi sel sel otak juga tidak bisa maksimal sehingga daya pikir dan kecerdasan anak terganggu (Anwar & Winarti, 2022). dampak jangka pendek stunting ialah peningkatan kejadian kesakitan dan kematian dan dampak jangka panjang stunting ialah meningkatkan penyakit lainnya (Khotimah, 2022)

Banyak dampak permasalahan yang ditimbulkan akibat dari stunting, untuk itu perlu peran tenaga kesehatan dan perawat komunitas. Peran perawat yang dapat dilakukan ialah pencegahan dengan melakukan deteksi dini kasus stunting. Serta memberikan edukasi guna meningkatkan pemahaman atau pengetahuan masyarakat tentang stunting (Arnita et al., 2020)

Peran perawat tersebut tidak lepas dari peran keluarga. Pendidikan kesehatan merupakan usaha yang penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media video animasi karena dengan menggunakan media ini dapat menarik perhatian dan praktis dalam membantu menyampaikan informasi dengan begitu keluarga akan lebih mudah untuk memahami materi yang di sampaikan (Novrianti, 2022). Media video animasi ialah media yang berisi kumpulan gambar yang diolah sehingga menghasilkan gerakan dan dilengkapi dengan audio sehingga memiliki kesan hidup serta mengandung pesan pembelajaran yang akan disampaikan kepada penontonnya. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan media video animasi terbukti efektif dan mampu menarik perhatian untuk mempengaruhi pengetahuan, sikap maupun tingkah laku bagi keluarga karena mudah diingat. Keluarga akan meniru sikap, tingkah laku dan perbuatan tokoh atau karakter yang ada dalam video animasi (Nuraini et al., 2022).

Berdasarkan hasil survei di Puskesmas Pembina memiliki program untuk mempercepat penurunan stunting melalui penimbangan dan pengukuran serta pengisian kartu menuju sehat (KMS), pemberian kapsul vit A, pendidikan gizi ibu dan balita dan minum tablet penambah darah.



Puskesmas Pembina berada di wilayah 3 kelurahan yakni kelurahan Silaberanti, kelurahan 8 Ulu, dan kelurahan 9/10 Ulu, dari kelurahan tersebut didapat data stunting tertinggi di kelurahan Silaberanti dengan 8 balita stunting, kelurahan 8 Ulu 6 balita stunting, dan kelurahan 9/10 Ulu 4 balita stunting. Serta wawancara awal pada 5 keluarga di kelurahan Silaberanti ditanyakan bahwa 5 keluarga tersebut belum mengetahui pengetahuan tentang stunting, hal ini dikarenakan masih kurangnya pengetahuan tentang stunting, sehingga solusi yang ditawarkan ialah memberikan pendidikan kesehatan melalui media video animasi

MASALAH

Keluarga adalah anggota rumah tangga yang saling berhubungan melalui pertalian darah, adopsi atau perkawinan. Keluarga dibagi menjadi delapan tahapan, salah satunya adalah *Child Bearing Family* tahap kedua dari tahapan perkembangan keluarga. Pada keluarga tahap dua ini salah satu permasalahan yang dapat terjadi adalah stunting. Permasalahan ini, juga menjadi fokus perhatian pemerintah. Stunting ialah suatu kondisi gagal tumbuh pada balita akibat dari kekurangan gizi, asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi sehingga anak terlalu pendek untuk seusianya. Dampak stunting dapat merugikan kesehatan dan tumbuh kembang balita seperti penurunan kecerdasan, kelemahan pada motorik dan mental anak. Berdasarkan masalah tersebut penting adanya upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang stunting melalui pendidikan kesehatan.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui edukasi pada keluarga dengan metode menonton, ceramah dan diskusi. Media yang digunakan adalah media video animasi tentang stunting. Peserta kegiatan adalah ibu-ibu dengan tahap perkembangan keluarga *Child Bearing Family*. Jumlah peserta kegiatan adalah 52 orang/keluarga di wilayah kerja Kelurahan Silaberanti Palembang.

Tahapan kegiatan meliputi:

1. Tahap persiapan yaitu melakukan koordinasi dengan Puskesmas Pembina Palembang
2. Tim pengabdian masyarakat menyiapkan proposal kegiatan pengabdian masyarakat dan peralatan atau media yang diperlukan saat kegiatan
3. Tim menyiapkan peralatan dan media yang dibutuhkan untuk kegiatan



4. Peserta kegiatan mengisi formulir kesediaan
5. Pendidikan kesehatan pada keluarga dengan media **video animasi tentang stunting**
Eduaksi dilakukan pada keluarga dengan tahap perkembangan *Childbearing Family*, sebelum dilakukan edukasi terlebih dahulu dilakukan penilaian pengetahuan dan penerapan tugas kesehatan keluarga tentang pengetahuan pencegahan stunting (*pretest*), kemudian melakukan edukasi pada keluarga dengan media **video animasi tentang stunting**. Setelah semua sesi kegiatan edukasi selesai dilakukan penilaian pengetahuan dan penerapan tugas kesehatan keluarga tentang pengetahuan pencegahan stunting kembali (*posttest*).
6. Mengevaluasi hasil kegiatan pendidikan kesehatan

HASIL

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini dievaluasi dari perubahan jangka pendek dari pendidikan kesehatan yaitu perubahan pengetahuan peserta. Perubahan pengetahuan peserta tersebut dibandingkan antara pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dengan media video animasi tentang stunting. Hasil evaluasi didapatkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah edukasi, rata-rata pengetahuan awal peserta adalah 25 dan meningkat menjadi 75 setelah pendidikan kesehatan. Berikut ini tabel hasil pengetahuan peserta kegiatan pengabdian masyarakat:

Diagram 1. Diagram Pengetahuan Responden Sebelum Edukasi

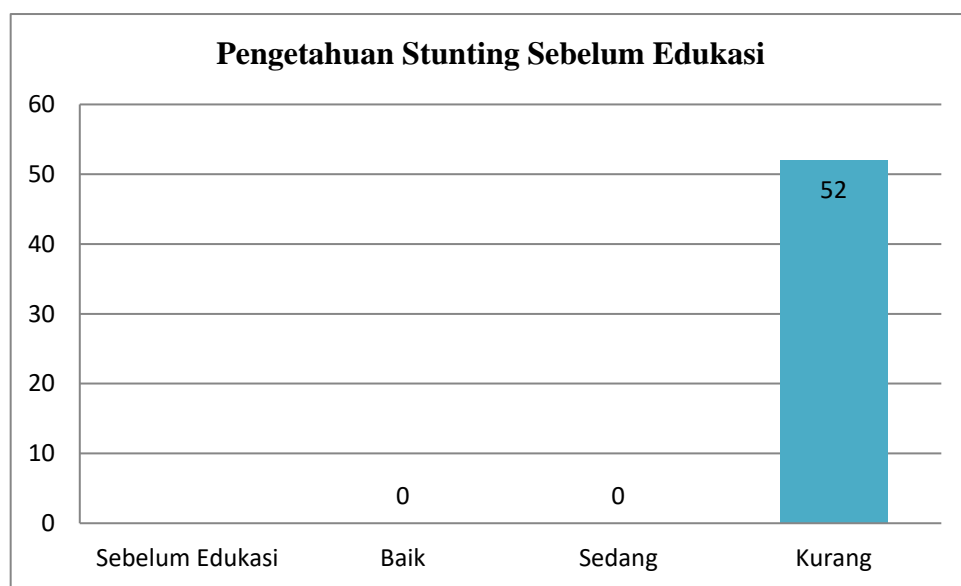
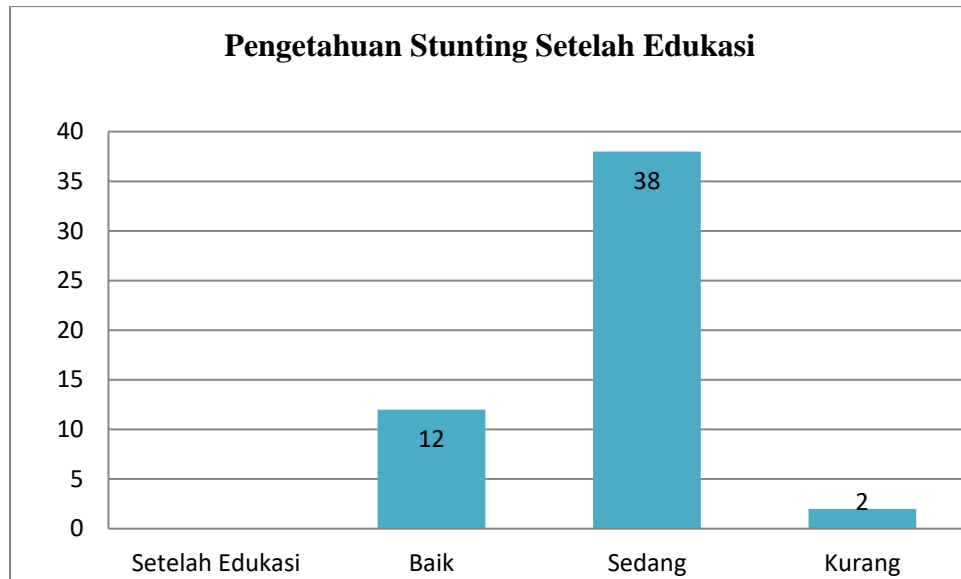




Diagram 2. Diagram Pengetahuan Responden Setelah Edukasi



Dokumentasi Kegiatan



PEMBAHASAN



Berdasarkan hasil penelitian pada responden setelah dilakukan pendidikan kesehatan nilai pengetahuan keluarga 24,5% dalam kategori distribusi frekuensi baik, 71.7% dalam kategori cukup, dan 3,8% dalam kategori kurang. Rata-rata pengetahuan tentang stunting sebelum edukasi adalah 25 dan rata-rata pengetahuan setelah edukasi meningkat menjadi 75.

Pendidikan Kesehatan (*Health Education*) adalah bagian dari promosi kesehatan yang merencanakan pembentukan perilaku hidup sehat melalui peningkatan pengetahuan (Nurul E, 2022). Pengetahuan adalah pemahaman atau informasi tentang subjek yang anda dapatkan melalui pengalaman maupun studi yang diketahui baik oleh satu orang atau oleh orang-orang pada umumnya. Peningkatan pengetahuan stunting merupakan pengaruh pendidikan kesehatan melalui media video animasi. Melalui video animasi banyak pesan yang dapat disampaikan kepada keluarga (Wijayanti, 2022).

Perubahan pengetahuan responden tentang stunting setelah edukasi melalui media video animasi menjadi meningkat hal ini diyakini oleh penulis bahwa menggunakan media video animasi memiliki beberapa kelebihan seperti mengkombinasikan gambar, gerakan dan audio yang dapat ditonton dan didengarkan, menarik perhatian, mudah di ingat dan dapat ditiru oleh peserta kegiatan pengabdian masyarakat.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan edukasi melalui media video animasi disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang stunting.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana kegiatan atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

Arnita, Sri, Dwi Yunita Rahmadhani, dan Mila Triana Sari. 2020. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas



- Simpang Kawat Kota Jambi.” *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi* 9(1):7. doi: 10.36565/jab.v9i1.149.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. 2018. “Data stunting menurut Dinkes Provinsi Sumsel.”
- Doy, Emirensiana, Elisabeth Tantiana Ngura, dan Efrida Ita. 2022. “Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Stunting Pada Anak Usia Dini Di Kabupaten Ngada.”
- Kemenenterian Kesehatan RI. 2020. “Dampak stunting menurut Kemenkes RI 2020.”
- Kementerian Kesehatan RI 2018. t.t. “Kebijakan Kesehatan Indonesia Kemenkes 2018.”
- Khotimah, Khusnul. 2022. “Dampak Stunting dalam Perekonomian di Indonesia.” 2.
- Lestyanty, Febriana Elsa, dan Maula Mar’atus Solikah. 2022. “Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Tahap Perkembangan Keluarga Dewasa.” 2022 11.
- Novrianti, Regita. 2022. “Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta 2022.”
- Nuraini, Berliana Ajeng, Noerma Shovie Rizqiea, dan Yunita Wulandari. 2022. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Animasi Terhadap Sikap Anak Dalam Pencegahan Pelecehan Seksual Di Tk 01 Karanglo, Tawangmangu.”
- Prawirohartono, Endy P. 2021. *STUNTING*. Gajah mada university press.
- Rahmadhita, Kinanti. 2020. “Permasalahan Stunting dan Pencegahannya.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada* 11(1):225–29. doi: 10.35816/jiskh.v11i1.253.
- Zaidin. 2010. *Pengantar keperawatan keluarga*. Egc.